



► IBADAH HAJI 2026

493 Calhaj Kota Jogja Siap Berangkat

PAKUALAMAN—Pemerintah menyiapkan tiga skenario keberangkatan jemaah calon haji (calhaj) di tengah ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah. Berdasar data, jumlah calhaj Kota Jogja untuk 2026 mencapai 493 orang.

Pelaksana Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Jogja, Anton Wildan, menyebut angka tersebut naik dibanding tahun sebelumnya yang berada di kisaran 450 jemaah. "Intinya ada peningkatan, kalau tahun lalu sekitar 450 orang," ujarnya, Rabu (1/4).

Meski situasi Timur Tengah belum sepenuhnya stabil, pemerintah memastikan

pelaksanaan ibadah haji tetap berjalan sesuai rencana awal sambil terus memantau perkembangan global. "Untuk saat ini Pemerintah Pusat menyatakan pelaksanaan haji tahun 2026 itu tetap sesuai dengan *timeline* rencana awal, sambil tetap memantau perkembangan situasi geopolitik di Timur Tengah," katanya.

Sebagai langkah antisipasi, pemerintah menyiapkan tiga skenario utama pelaksanaan haji tahun ini. Opsi pertama adalah tetap memberangkatkan jemaah sesuai jadwal.

Opsi kedua, Indonesia dapat memutuskan tidak memberangkatkan jemaah meskipun

Arab Saudi tetap membuka haji, dengan pertimbangan keselamatan.

Sementara opsi ketiga adalah kemungkinan penutupan pelaksanaan haji oleh pemerintah Arab Saudi.

Untuk jadwal keberangkatan, calhaj asal DIY kloter pertama dijadwalkan masuk embarkasi pada 21 April, sedangkan jemaah Kota Jogja yang tergabung dalam kloter 6 akan masuk pada 28 April.

Dari sisi profil jemaah, usia tertua berasal dari Kota Jogja adalah Siti Sudiati, 83, sementara jemaah termuda adalah Ardika Muhammad Zulfaqor, 16.

Anton menjelaskan batas usia minimum

calhaj kini berubah menjadi 13 tahun sesuai regulasi terbaru. "Sebagaimana regulasi yang terbaru, Undang-Undang No.14/2025 tentang

Perubahan Ketiga atas UU No. 8/2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, batas usia minimum sekarang 13 tahun," katanya.

Terkait dengan jemaah lanjut usia dan berisiko tinggi, Kemenag memberikan fasilitas pendampingan berupa obat, alat bantu, hingga pendamping. Namun, pendamping harus memiliki nomor porsi dan sudah terdaftar minimal lima tahun sebelumnya.

Di Kota Jogja, hampir seluruh pengajuan

pendampingan dapat terpenuhi meski terdapat penyesuaian aturan, terutama syarat rekomendasi dari Dinas Kesehatan untuk pendamping orang.

"Secara keseluruhan alhamdulillah pendampingan bisa terakomodasi," ujarnya.

Bagi jemaah lansia tanpa pendamping, penguatan dilakukan melalui koordinasi dalam kelompok terbang dan rombongan agar tetap mendapatkan perhatian selama ibadah berlangsung. Kebijakan ini menjadi bagian penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan seluruh jemaah di tengah kondisi global yang masih dinamis. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005